



The Association Between the Role of Husband's Accompaniment and the Level of Anxiety of Pre-Operative Caesarean Section Patients in Amira Hospital, Purwakarta

Ina Marlina^{1*} , Rina Afrina² , Nurul Ainul Shifa³ 

Correspondensi e-mail: inamarlina934@gmail.com¹

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

² Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

³ Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

ABSTRACT

Preoperative anxiety is a common problem experienced by patients who will undergo surgical procedures, including Sectio Caesarea. This anxiety can have a negative impact on the physical and psychological condition of the patient. The role of husband's assistance is considered to provide a significant emotional and psychological role for patients. This study aims to determine the relationship between the role of husband's assistance and the level of anxiety of preoperative patients with sectio caesarea in the obstetrics room on the 2nd floor of Amira Hospital, Purwakarta in 2024. This study used a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The sample of this study was 50 patients who were going to undergo section caesarea surgery and met the inclusion criteria. Data were collected through the questionnaire on the role of husband's assistance and STAI. The results showed that there was a significant relationship between the role of husband's assistance and the level of anxiety of preoperative patients with sectio caesarea ($r = -0.68$, $p < 0.05$). The role of husband's assistance has a significantly associated in reducing the level of anxiety of preoperative patients with sectio caesarea.

ARTICLE INFO

Submitted: January, 2025

Accepted: May, 2025

Keywords:

Husband's support role, Anxiety level, Preoperative caesarean section

Hubungan Peran Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di RSU Amira, Purwakarta

ABSTRAK

Kecemasan pre operasi merupakan masalah umum yang dialami oleh pasien yang akan menjalani prosedur bedah, termasuk *Sectio caesarea*. Kecemasan ini dapat berdampak negatif pada kondisi fisik dan psikologis pasien. Peran pendampingan suami dianggap dapat memberikan peran emosional dan psikologis yang signifikan bagi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran pendampingan suami dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *Sectio caesarea* di ruangan kebidanan lantai 2 RSU Amira Purwakarta tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 50 pasien yang akan menjalani operasi setion caesarea dan memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan melalui kuesioner peran pendampingan suami dan STAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran pendampingan suami dengan tingkat kecemasan pasien *pre operasi Sectio caesarea* ($r = -0.68$, $p < 0.05$). Peran pendampingan suami memiliki hubungan yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien preoperasi *Sectio caesarea*.

Kata Kunci:

Peran pendampingan Suami, Tingkat kecemasan, Pre op sectio caesarea

DOI: <http://dx.doi.org/10.62870/tmj.v4i2.30661>

Pendahuluan

Persalinan adalah proses keluarnya janin, plasenta serta membran dari dalam rahim melalui jalan lahir (Rohani, 2011 dalam Yuirati & Khoiriyah, 2021). Jenis-jenis persalinan di antaranya persalinan lewat vagina dan persalinan caesar atau *sectio caesarea*/SC (Kementerian Kesehatan RI, 2022). *Sectio caesarea* merupakan persalinan melalui pembedahan yang dilakukan insisi di perut (laparatomi) serta rahim untuk mengeluarkan bayi (Kementerian Kesehatan, 2022). Indikasi dilakukannya SC di antaranya yaitu presentasi bokong, letak lintang, kehamilan kembar, tunggal, gawat janin, HIV, herpes genital primer pada trimester ketiga, dan preeklampsia derajat tiga dan empat (Fitriani & Wahyuni, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, operasi SC akan terus meningkat. Sampai saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 ibu operasi SC (21%) dari seluruh persalinan, jumlah ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sebanyak 36% persalinan di Indonesia adalah persalinan SC (Farizir, 2023). Pada tahun 2020 jumlah operasi SC dengan seluruh persalinan di rumah sakit sekitar 59,3% (BPJS Kesehatan, 2020). Padahal WHO menetapkan standar rata-rata SC untuk seluruh negara sebesar 10-15% per total persalinan (*World Health Organization*, 2021).

Tindakan operasi adalah suatu stresor bagi pasien yang dapat menimbulkan reaksi stres baik psikologis maupun fisiologis. Kecemasan menjelang persalinan dapat menyebabkan terjadinya perubahan di pembuluh darah dan peningkatan resistensi arteri uterina, yang dapat meningkatkan tekanan darah. Bila berkepanjangan, dapat menyebabkan tekanan darah tinggi. Selain itu, kecemasan yang berlebih dapat menyebabkan ibu mengalami preeklampsia (Alder, 2007 dalam Angelina et al., 2024). Tingkat kecemasan merupakan kondisi psikologis ketika seseorang mengalami rasa cemas berlebihan secara konstan dan sulit dikendalikan, sehingga berdampak buruk terhadap kehidupan sehari-harinya. Individu yang mengalami kecemasan dapat menimbulkan tanda-tanda nadi cepat, tensi meningkat, gelisah, kulit pucat, sering berkeringat, sering bertanya-tanya, mengulang perkataan dan menangis (Maryunani, 2014). Menurut Gail W. Stuart (2006: 144), tingkat kecemasan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu kecemasan ringan, sedang, berat, panik.

Alat untuk mengukur kecemasan di antaranya adalah *Beck Anxiety Inventory* (BAI), *Hospital Anxiety and Depression Scale* (HADS), *The State Trait Anxiety Inventory* (STAI), *Phobia Inventory* (SPIN), dan *The Hamilton Anxiety Scale*. STAI adalah perangkat penilaian laporan mandiri atau mengevaluasi keadaan kecemasan saat ini, menanyakan bagaimana perasaan respondensaat ini. STAI dikembangkan oleh Charles pada tahun 1964 (Spielberger, 1972). STAI terdiri dari 20 item yang tervalidasi yang mencakup ukuran kecemasan. Instrumen STAI merupakan alat ukur kecemasan sifat yang singkat, murah, mudah diterapkan, dan menyeluruh (Pretorius, 2023). Alat ukur validasi STAI digunakan dalam studi perilaku dan fisiologis seperti orang yang akan dilakukan EKG atau MRI. Selain itu, dapat digunakan untuk menguji kecemasan pada berbagai subkelompok khusus, misalnya wanita hamil, beberapa kondisi kesehatan seperti gangguan perilaku (Gunning et al., 2010). Penanganan kecemasan saat persalinan dapat dilakukan di antaranya berendam dengan air hangat, dan pijat aroma terapi lavender (Fitriani & Wahyuni, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fentie (2022) menyatakan wanita sebanyak 67,9% memiliki kecemasan sebelum melakukan operasi SC. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dkk (2020) yang berjudul *Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu selama Proses Persalinan* mengungkapkan sebanyak 30 peserta ibu melahirkan SC yang didampingi suami dapat mengurangi tingkat kecemasan pada ibu melahirkan. Peran pendampingan suami dapat membawa pengaruh positif terhadap psikologis ibu serta kesiapan ibu secara fisik (Marni, 2016). Indikator pendampingan suami di antaranya adalah penghargaan verbal berupa apresiasi dan motivasi, dukungan fisik berupa bantuan, mencari informasi dalam menyelesaikan pekerjaan, membantu

menyelesaikan pekerjaan rumah, menjadi pendengar yang baik ketika istri menyampaikan keluhan (Dalimunthe, 2019).

Pendampingan terhadap ibu selama proses persalinan dapat memberikan efek psikologis positif berupa rasa senang, nyaman, dan aman. Rangsangan emosional ini memicu transmisi impuls melalui neurotransmitter ke sistem limbik, yang kemudian diteruskan ke amigdala dan hipotalamus. Proses ini merangsang inti dalam otak dan daerah sekitar rahim, sehingga menghasilkan perasaan tenang dan mengurangi kecemasan. Selain itu, peningkatan kadar katekolamin dalam darah berkontribusi pada relaksasi otot polos, pelebaran pembuluh darah, serta peningkatan aliran darah dan oksigen ke rahim, yang secara fisiologis dapat mempercepat proses persalinan (Sumakul & Terok, 2018). Selaras dengan hal tersebut, hasil penelitian Nurhidayati et al. (2023) menunjukkan bahwa kehadiran dan pendampingan suami sebelum persalinan dapat menurunkan tingkat kekhawatiran ibu. Semakin tinggi intensitas peran pendampingan suami, semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan ibu dalam menghadapi proses persalinan.

Rumah sakit Amira adalah rumah sakit umum (RSU) di daerah Purwakarta. Jumlah persalinan di Purwakarta yang mendapat pertolongan oleh tenaga kesehatan tahun 2020 pasien SC sebanyak 18.968, cakupan ini naik dibandingkan tahun 2019 sebanyak 18.646. Berdasarkan data dari RSU Amira dari bulan Desember 2023 – Februari 2024 angka persalinan SC mencapai 50 orang. Dari data sebelumnya pada bulan Juni – November 2023 ibu yang melakukan operasi SC hanya 37 orang. Dari rekam medis juga didapatkan bahwa sebagian besar pasien mengalami masalah keperawatan kecemasan. Hasil wawancara peneliti dengan melakukan wawancara singkat dan observasi terhadap 10 pasien, 8 di antaranya mengalami kecemasan sedang dengan tanda-tanda vital yang meningkat, pasien tampak keluar keringat dingin, pasien menyatakan cemas karena takut terjadi sesuatu dalam tindakan operasinya, dan 2 pasien di antaranya menyatakan kecemasan ringan dengan tanda pasien tampak bingung, tegang, dan sesekali bertanya tentang tindakannya. Dari 10 pasien, 9 di antaranya menyatakan suami hanya mendampingi saja namun kurang perhatian atas perasaan yang pasien rasakan saat cemas. Satu pasien menyatakan suami tidak mendampingi, hanya kerabat dekat saja yang mengantar karena masalah konflik keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis hubungan peran pendampingan suami dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi SC di ruangan kebidanan lantai 2 RSU Amira Purwakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 pasien ibu yang melakukan operasi SC selama bulan Mei 2024 – Juli 2024 di ruangan kebidanan lantai 2 RSU Amira Purwakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Alat pengumpulan data dibagi menjadi 3 yaitu: data demografik, instrumen pendampingan suami dan instrumen STAI. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Untuk mengetahui hubungan peran pendampingan suami dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi SC di ruangan kebidanan lantai 2 RSU Amira Purwakarta tahun 2024 menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini sudah melalui uji kaji etik dengan nomor surat keterangan: No.9071/Skert/Ka-Derpt/RER/UIrMA/VIr/2024.

Hasil

Tabel 1. Gambaran karakteristik responden pasien pre operasi SCdi RSUD Amira Purwakarta

Variabel	Kriteria	N	%
Usia (tahun)	Rata-rata $\pm$ SD	28,74 $\pm$ 4,48	
	Rentang (Min-Maks)	19 – 50	
Jumlah Persalinan	0	17	34
	1	10	20
	2	12	24
	3	8	16
	>3	3	6
Jenis Persalinan	Belum melahirkan	17	34
	Normal	19	38
	Sectio Caesarea	6	12
	Normal dan Sectio Caesarea	8	16
Pendidikan	SD	0	0
	SMP	0	0
	SMA	11	22
	Perguruan Tinggi	39	78
Pendapatan	> Rp3.000.000	27	54
	< Rp3.000.000	23	46
	Tidak Tentu	0	0

Berdasarkan tabel di atas, usia responden rata-rata 28 tahun. Jumlah persalinan responden yang belum memiliki pengalaman melahirkan sebanyak 17 orang (34%). Jenis persalinan responden dilakukan secara normal sebanyak 19 orang (38%). Rata-rata tingkat pendidikan responden perguruan tinggi sebanyak 39 orang (78%). Jumlah pendapatan responden rata-rata >3.000.000 sebanyak 54 orang (54%).

Tabel 2. Gambaran peran pendampingan suami dan tingkat kecemasan pasien pre operasi SCdi RSUD Amira Purwakarta (n=50)

Variabel	Kategori	n	%
Pendampingan Suami	Didampingi	37	74.0
	Tidak Didampingi	13	26.0
Tingkat Kecemasan	Tidak Cemas	7	14.0
	Ringan	14	28.0
	Sedang	25	50.0
	Berat	4	8.0

Berdasarkan tabel di atas, ibu yang didampingi suaminya sebanyak 37 orang (74%), sedangkan ibu yang tidak didampingi suaminya sebanyak 13 orang (26%). Berdasarkan tabel tersebut, ibu yang akan dilakukan operasi caesarea menunjukkan bahwa ibu yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 7 orang (14%), kecemasan ringan sebanyak 14 orang (28%), kecemasan sedang sebanyak 25 orang (50%), dan kecemasan berat sebanyak 4 orang (8%).

Tabel 3. Hubungan peran pendampingan suami dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi SCdi RSU Amira Purwakarta

Uji Statistik	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	77.034 ^a	33	0.000
Likelihood Ratio	41.992	33	0.136
Linear-by-Linear Association	0.088	1	0.767
N of Valid Cases	50	–	–

Berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square dengan nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara peran pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu pre operasi SC di Ruang Kebidanan Lantai 2 RSU Amira Purwakarta. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut ditolak, sehingga hipotesis alternatif diterima, yaitu adanya hubungan peran pendampingan suami dan tingkat kecemasan ibu sebelum operasi SC.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, rata-rata usia responden adalah 28 tahun. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Imani (2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 20–35 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Usia termasuk salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan pada ibu yang akan melahirkan. Selain itu, sebagian besar responden dalam penelitian ini belum memiliki pengalaman melahirkan (primipara), yaitu sebanyak 17 orang (34%). Riwayat paritas diketahui berpengaruh terhadap tingkat kecemasan seseorang (Yanuarini, 2017). Faktor pendidikan juga berperan penting dalam menentukan tingkat kecemasan. Sebagian besar ibu dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan tinggi, yakni sebanyak 39 orang (78%). Pendidikan formal memberikan dasar pengetahuan intelektual yang mendukung kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi, sehingga memperluas wawasan (Notoatmodjo, 2010). Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetyani (2016), yang menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan setara SLTA sebanyak 18 orang (51,4%). Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik kemampuan coping individu dalam mengatasi kecemasan karena didukung oleh pengetahuan yang lebih luas (Kristanti & Fairdah, 2022).

Pada penelitian ini, sebanyak 37 ibu (74%) didampingi suami pada saat menjelang persalinan, sedangkan yang tidak didampingi suami sebanyak 13 orang (26%). Hasil ini sejalan dengan Prasetyani (2016) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu mendapatkan pendampingan suami sebanyak 24 orang (68,6%), dan sisanya tidak mendapatkan pendampingan sebanyak 11 orang (31,4%). Racmika (2011) menyatakan bahwa keterlibatan suami secara berkelanjutan selama proses persalinan dapat mempermudah jalannya persalinan serta memberikan dukungan emosional yang membangkitkan semangat ibu. Pendampingan ini juga berpotensi mengurangi intervensi medis karena persalinan berlangsung dengan lebih lancar dan minim komplikasi. Kehadiran suami selama persalinan memiliki peranan signifikan dalam memengaruhi kondisi psikologis ibu. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Putra (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar (60,0%) pendampingan suami tergolong efektif. Artinya, dukungan suami selama proses persalinan memberikan dampak positif, khususnya dalam menciptakan perasaan tenang dan nyaman pada ibu.

Pada penelitian ini, ibu yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 16 orang (32%), kecemasan ringan sebanyak 28 orang (56%), kecemasan sedang sebanyak 3 orang (6%), dan

kecemasan berat sebanyak 3 orang (6%). Hasil ini sejalan dengan Wulan (2020) yang mengatakan mayoritas responden tidak cemas sebanyak 16 orang (53,3%), dan sisanya mengalami kecemasan sebanyak 14 orang (46,7%). Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh jumlah paritas. Penelitian Yanuarini (2019) menunjukkan bahwa dari 30 responden, 9 mengalami kecemasan ringan (30%), 13 kecemasan sedang (43,33%), dan 8 kecemasan berat (26,67%).

Pengalaman sebelumnya dalam menghadapi kecemasan dapat membentuk mekanisme koping yang lebih adaptif, sehingga individu lebih siap dalam merespons stresor serupa di masa mendatang. Friedman (2016) juga mengemukakan bahwa paritas dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Pengetahuan yang memadai memungkinkan seseorang untuk mengelola persepsi terhadap suatu situasi dengan lebih baik, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan (Stuart & Laraia, 2006).

Hubungan peran pendampingan suami terhadap kecemasan ibu preoperasi SC

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran pendampingan suami dan tingkat kecemasan ibu sebelum menjalani operasi, dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) berdasarkan uji statistik Spearman Rank. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian Angelia et al. (2024) yang berjudul *The Relationship Between Husband's Emotional Support and Anxiety of Third Trimester Pregnant Women at Lulu's Independent Midwifery Practice Surabaya*, yang juga menemukan hubungan signifikan antara dukungan emosional suami dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester ketiga ($p=0,03$). Hasil ini mendukung teori bahwa kehadiran suami atau anggota keluarga sebagai pendamping berperan penting dalam membentuk kesiapan psikologis istri dalam menghadapi proses persalinan, yang sering kali dianggap sebagai perjuangan antara hidup dan mati. Bentuk pendampingan suami dapat mencakup dukungan informasional berupa nasihat dan saran, serta dukungan fisik dan spiritual. Selain itu, dukungan emosional seperti afeksi, kepercayaan, perhatian, dan kemampuan untuk saling mendengarkan sangat dibutuhkan. Kehadiran suami yang suportif tidak hanya memberikan ketenangan bagi istri, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu pasca persalinan (Junengsih et al., 2023).

Kecemasan pada ibu yang akan melahirkan umumnya muncul akibat kekhawatiran terhadap kemungkinan terjadinya komplikasi atau hal-hal yang tidak diinginkan selama proses persalinan. Ibu sering kali memandang persalinan sebagai pengalaman yang berat dan menakutkan, sehingga muncul perasaan takut dan kurang percaya diri dalam menghadapi proses tersebut. Penelitian ini mendukung temuan Putra (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60,0%) mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik, dan pada saat yang sama, mayoritas (60,0%) menunjukkan tingkat kecemasan yang tergolong ringan. Sundari (2005) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan respons umum yang dialami pasien menjelang tindakan operasi atau pembedahan, sebagai bentuk reaksi terhadap ancaman terhadap peran hidup, integritas tubuh, atau bahkan keselamatan jiwa. Selaras dengan itu, Moadab et al. (2015) menegaskan bahwa kecemasan pada ibu dapat ditekan melalui pendampingan dan dukungan dari orang terdekat. Kehadiran suami sebagai pendamping mampu menumbuhkan emosi positif, seperti perasaan senang, yang selanjutnya memicu impuls neurotransmitter ke sistem limbik, kemudian diteruskan ke amigdala dan hipotalamus. Proses ini berkontribusi terhadap terciptanya perasaan tenang dan mampu menurunkan tingkat kecemasan (Putra, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan peran pendampingan suami dengan tingkat kecemasan pasien pasca preoperasi Sectio Caesarea di Ruang Kebidanan Lantai 2 RSUD Amira Purwakarta, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai

$p=0,000$ ($<0,05$). Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah responden yang hanya 50 orang dan penelitian hanya dilakukan di satu rumah sakit di daerah Purwakarta. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai kecemasan pada ibu pre operasi SC.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. (2020). Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea yang Mengalami Nyeri dengan Penerapan Biologic Nurturing Baby Led Feeding di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan (Karya Tulis Ilmiah). Medan : Poltekkes Medan.
- Aldimir Ayunda Insanir & Yulrizawati (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Griya Kebonagung 2, Blok 12, No. 14.
- Angelia F, dkk. (2023). The relationship between husband's emotional support and anxiety of third trimester pregnant women at Lulu's independent midwifery practice Surabaya. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(01), 691–697. <https://doi.org/10.30574/wjar.2024.21.1.0002>
- Dalimunthe, R. (2019). Peranan Dukungan Suami Terhadap Kematangan Karir Dosen Wanita Fkip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 152-156 Home > Vol 4, No 2 (2019)
- Fentie Y, Yetneberk T & Gelaw M. (2022). Preoperative anxiety and its associated factors among women undergoing elective caesarean delivery: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 22:648. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04979-3>
- Fitriani, L., & Wahyuni, S. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas* (1st ed., pp. 1–25). Yogyakarta: CV Budir Utama.
- Fitriani, Darwis N., Wardaningseh E. (2020). Hubungan Pendampingan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan di Rumah Sakit Dr. M. Yasir Boner. *JHNMSA*, Vol. 1 No. 2. ISSN: 2746-4636.
- Gail W. Stuart. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Alih Bahasa: Ramona P. Kapoh & Ergir Komara Yudha. Jakarta: EGC.
- Gunning, F.C. Denison, C.J. Stockley, S.P. Ho, H.K. Sandhu, R.M. (2010) Assessing maternal anxiety in pregnancy with the State-Trait Anxiety Inventory (STAI): issues of validity, location and participation. *Reprod. Infant Psychol.*, 28 (2010), pp. 266-273, 10.1080/02646830903487300
- Junengsih, S Fitriana, J Jehanara, MH Siregar. (2023). Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Kebugaran Pasca Salin. *Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 3(01), 161-168. <https://doi.org/10.59946/jfki.2023.173>
- Nurhidayati. (2023). The Relationship of Family Support, Maternal Readiness, and Anxiety Level of Pregnant Women Before Giving Birth. Vol. 14 No. 03 (2023): *Jurnal EduHealth, Edition September 2023*. <https://doi.org/10.54209/jurnaleduhealth.v14i3.2680>
- Prasetyani, I. (2016). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Bangsal Melati RSUD DR. Soediran Mangun Soemarmo Wonogiri. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Skripsi. Program S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada (STIKESKH). Surakarta.
- Rachmika. 2011. Psikologi Ibu Bersalin. Diakses pada: <http://Mikarachmika.com/2011>.
- Sumakul & Terok. (2018). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Lamanya Proses Persalinan Kala I Dan II Pada Ibu Primipara Di Irina Yohana Rsu Gunung Maria Tomohon. Vol 1 No 2 (2017): *Optimalisasi Germas Melalui Pemberian Asi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan*

- Sundari, S. (2005). Kesehatan Mental Dalam Kehidupan. Jakarta: Rineka Cipta
- Moadab, Nasim, dkk. 2015. The comparasion between Effectiveness of Teach-back Method and Accompany Person on Anxiety in Women Undergo Caesarean Section. *Research Journal of Medical Science*. 9(3): 43-48
- Kemenkes RI. (2022). Post SC Dini Masa Kini. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kristanti A & Fairdah N. (2022). Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*. <http://jurnal.unw.ac.id/irjnr>
- Marni. (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryunanir, A. (2014). *Asuhan Keperawatan Perioperatif – Pre Operasi (Menjelang Pembedahan)*. Jakarta Timur: CV Trans Indo Merdi.
- Pretorius TB. (2023). Anxiety in Brief: Assessment of the Five-Item Trait Scale of the State-Trait Anxiety Inventory in South Africa. *Int J Environ Res Public Health*. ; 20(9),5697. <https://doi.org/10.3390/ijerph20095697><https://doi.org/10.3390/ijerph20095697>
- Putra, W. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan pada Operasi SC di Ruang VK RSU Muhammadiyah Babat.
- Rohani, Saswirta R., Marisa (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Spielberger, C. D. (1972). *Anxiety: Current trends in theory and research*. New York, N.Y.
- Stuart, G. W. & Sunderen, S. J. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (Edisi 5). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uly, A. S., Hernira, K. (2023). Dampak Kecemasan pada Ibu Hamil Terhadap Preeklamsia dan Asfiksia di Kota Tasikmalaya Tahun 2021. *Jurnal Medika Informasi*, Volume 19, Nomor 1.
- Uswatun, I., Rirma, A. (2022). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Kecemasan Fase Aktif Kala I di RSUD Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Jirrik*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2022). E-ISSN: 2827-8372, P-ISSN: 2827-8364.
- Wulan, S,. (2020). Huungan Pendampingan Persalinan Dengan Kecemasan Ibu Bersalin Di Klinik Kasih Ibu Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*; Vol 7 No 2. DOI: <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v7i2>
- World Health Organization (WHO). (2021). <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>
- Yanuarini, T.A., & Rahayu, Dwi E,. (2017). Hubungan Paritas dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hmil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*; 41 - 46, june 2017. ISSN 2579-7301. DOI: <https://doi.org/10.32831/jik.v2i1.28>